

Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan SDN Datengan 2 Kediri

Survey of clean and Healthy Living behavior in SDN Datengan 2 Kediri

Aulia Keri¹, Bahrul ilmi², Brilian Ahmad³, Bagus Satya⁴, Wildan Fauzytama⁵, M. Anis Zawawi⁶

¹peserta.17272@ppg.belajar.id, PPG, Pascasarjana, Universitas Nusnatara PGRI Kediri, Indonesia

²peserta.18568@ppg.belajar.id, PPG, Pascasarjana, Universitas Nusnatara PGRI Kediri, Indonesia

³peserta.17023@ppg.belajar.id, PPG, Pascasarjana, Universitas Nusnatara PGRI Kediri, Indonesia

⁴peserta.16656@ppg.belajar.id, PPG, Pascasarjana, Universitas Nusnatara PGRI Kediri, Indonesia

⁵peserta.16642@ppg.belajar.id, PPG, Pascasarjana, Universitas Nusnatara PGRI Kediri, Indonesia

⁶zawawi@unpkediri.ac.id, Penjas, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah berperan penting dalam membentuk generasi yang sehat dan produktif. Penelitian ini mengevaluasi penerapan PHBS di SDN Datengan 2 Kediri, dengan fokus pada kebiasaan mencuci tangan, penggunaan toilet bersih, menyikat gigi, membawa bekal sehat, konsumsi air putih, dan aktivitas fisik siswa. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif kuantitatif dengan kuesioner yang melibatkan 100 siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan kebersihan pribadi dengan baik, seperti mencuci tangan (80%) dan menggunakan toilet bersih (85%). Namun, kebiasaan membawa bekal sehat (60%) dan konsumsi air putih minimal 8 gelas per hari (55%) masih perlu ditingkatkan. Faktor pendukung utama adalah edukasi kesehatan rutin dan fasilitas sanitasi yang memadai, sementara faktor penghambat meliputi kebiasaan tidak sehat di rumah dan keterbatasan pasokan air bersih. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran siswa. Selain itu, peningkatan fasilitas sanitasi dan program edukasi yang lebih intensif akan mendukung implementasi PHBS secara lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pendidikan, perilaku, hidup bersih, sehat, sekolah dasar

Abstract

The implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in schools plays a crucial role in shaping a healthy and productive generation. This study evaluates the application of PHBS at SDN Datengan 2 Kediri, focusing on handwashing habits, proper toilet use, tooth brushing, bringing healthy meals, water consumption, and students' physical activity. A quantitative descriptive survey method was employed, collecting data through questionnaires involving 100 students from grades IV, V, and VI. The results indicate that most students have adopted good personal hygiene practices, such as handwashing (80%) and using clean toilets (85%). However, the habit of bringing healthy meals (60%) and consuming at least eight glasses of water per day (55%) still require improvement. Key supporting factors include regular health education and adequate sanitation facilities, while barriers involve unhealthy home habits and limited access to clean water at school. Therefore, collaboration between schools, parents, and the community is essential to enhance students' awareness and adherence to PHBS. Additionally, improving sanitation facilities and implementing more intensive health education programs will support the effective and sustainable application of PHBS in the school environment.

Keywords: Education, behavior, clean living, healthy, elementary school

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah langkah esensial dalam upaya global untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (Anisa & Ramadan, 2021). PHBS berperan penting dalam mencegah berbagai penyakit, baik yang menular maupun yang tidak menular, dengan mendorong kebiasaan-kebiasaan sederhana namun efektif, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengonsumsi makanan sehat (Setiawan et al., 2024). UNICEF Indonesia secara konsisten menekankan pentingnya perilaku higienis dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan produktif. Laporan UNICEF Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa praktik kebersihan yang baik, ditambah dengan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, dapat mencegah lebih dari dua juta kematian anak setiap tahunnya. Fakta ini menjadi bukti kuat tentang betapa strategisnya PHBS dalam mengatasi permasalahan kesehatan global (UNICEF, 2019).

Penerapan PHBS di Indonesia tidak hanya penting di tingkat keluarga, tetapi juga di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku positif siswa, termasuk dalam aspek kebersihan dan kesehatan. Pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini akan membawa dampak jangka panjang yang positif bagi generasi mendatang (Nurhanifah et al., 2024). Penting untuk meninjau bagaimana PHBS diterapkan di sekolah-sekolah dan seberapa efektif upaya tersebut dalam menciptakan siswa yang sehat dan berdaya saing. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan bagian integral dari upaya menciptakan generasi muda yang sehat (Latifah et al., 2024). PHBS di lingkungan sekolah mencakup berbagai kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Beberapa contoh perilaku PHBS yang diterapkan di sekolah antara lain mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, serta menerapkan pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Melalui penerapan PHBS, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan sehat yang akan mereka bawa hingga dewasa. Penerapan PHBS di sekolah juga tidak hanya terbatas pada kebiasaan individu siswa, tetapi juga melibatkan seluruh lingkungan sekolah, termasuk guru, staf sekolah, dan masyarakat sekitar. Sekolah harus menjadi tempat yang mendukung perilaku hidup sehat, misalnya dengan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti air bersih, sabun, dan toilet yang layak. Selain itu, sekolah juga dapat melakukan edukasi secara terus-menerus mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri

dan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya akan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kesehatan (Ihsani & Santoso, 2020).

Di Indonesia, penerapan PHBS di lingkungan sekolah terus didorong melalui berbagai kebijakan dan program pemerintah, seperti Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Program-program ini dirancang untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perilaku tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan juga telah meluncurkan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah dengan mendorong implementasi PHBS di lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendorong penerapan PHBS di sekolah, tantangan yang dihadapi masih cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat kesadaran siswa tentang pentingnya hidup bersih dan sehat (Hudzaifa et al., 2023). Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hubungan antara kebersihan dan kesehatan, sehingga mereka cenderung mengabaikan perilaku higienis seperti mencuci tangan sebelum makan atau menggunakan jamban secara benar. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya edukasi yang menyeluruh tentang PHBS, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung di sekolah juga menjadi hambatan dalam penerapan PHBS (Aminah et al., 2021). Banyak sekolah yang tidak memiliki akses terhadap air bersih, sabun, dan fasilitas sanitasi yang memadai. Padahal, fasilitas ini sangat penting untuk mendorong siswa agar dapat mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat dalam kesehariannya. Di beberapa daerah, keterbatasan sarana dan prasarana ini menjadi salah satu faktor utama yang menghambat implementasi PHBS yang efektif (Hidayat, 2021). Tidak hanya itu, faktor budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan PHBS. Beberapa kebiasaan yang telah lama ada, seperti membuang sampah sembarangan atau kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan, sulit untuk diubah dalam waktu singkat. Oleh karena itu, penerapan PHBS di sekolah memerlukan pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup edukasi, perubahan perilaku, serta penyediaan fasilitas yang mendukung.

Edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat di kalangan siswa. Kebiasaan yang ditanamkan sejak usia dini cenderung bertahan hingga dewasa (Irhamna & Purnama, 2022). Sehingga peran pendidikan tentang kebersihan dan kesehatan harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan sekolah

dasar, yang merupakan sasaran strategis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat. Edukasi kesehatan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari penyuluhan rutin, pelatihan keterampilan, hingga pemanfaatan media informasi yang mudah diakses oleh siswa. Misalnya, penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dapat dilakukan secara berkala, disertai dengan demonstrasi langsung, sehingga siswa dapat mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media visual, seperti poster dan video edukasi, juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi mengenai PHBS.

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berdampak positif terhadap pemahaman mereka dan akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelanjutan (Wijayanti et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, seperti mandi dengan sabun dan menggunakan air bersih. Selain itu, pemanfaatan media informasi juga dapat memperluas jangkauan edukasi, sehingga siswa lebih mudah menerima pesan kesehatan yang disampaikan. Salah satu contoh keberhasilan penerapan PHBS di lingkungan sekolah dapat dilihat dari studi kasus di SDN Datengan 2 Kediri. Sekolah ini telah menunjukkan komitmennya dalam mendorong PHBS melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh pihak, mulai dari guru, siswa, hingga masyarakat sekitar. Salah satu langkah penting yang diambil oleh SDN Datengan 2 adalah dengan menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti akses air bersih, sabun, dan toilet yang layak. Selain itu, sekolah ini juga rutin mengadakan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan. Melalui program PHBS yang diterapkan, siswa di SDN Datengan 2 Kediri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan dan perilaku terkait kebersihan dan kesehatan. Program ini juga melibatkan orang tua siswa, yang berperan penting dalam mendukung kebiasaan sehat di rumah. Dengan adanya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan penerapan PHBS di SDN Datengan 2 Kediri dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

Evaluasi terhadap penerapan PHBS di sekolah sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program ini telah berhasil mencapai tujuannya. Implementasi program PHBS dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam hal kebersihan dan kesehatan. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan penerapan PHBS di sekolah adalah dengan meningkatkan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Selain itu, penting juga untuk terus mengedukasi siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan aspek yang sangat penting dalam menciptakan generasi muda yang sehat dan produktif. Penerapan PHBS melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat, dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa, sehingga dengan adanya upaya yang maksimal, kualitas hidup generasi mendatang dapat terjaga dan terus meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau variabel tertentu melalui data numerik. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel dan populasi penelitian secara sistematis dan objektif (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah dirancang untuk mengukur indikator utama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah dasar. Subjek penelitian adalah 100 siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Datengan 2 Kediri, yang dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang adil. Tempat penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah SDN Datengan 2 Kediri, dengan pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2024.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai kebiasaan PHBS siswa, termasuk kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar, penggunaan toilet yang bersih, frekuensi menyikat gigi, kebiasaan membawa bekal sehat, konsumsi air putih minimal 8 gelas per hari, serta aktivitas fisik yang dilakukan siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tren perilaku siswa terkait PHBS di sekolah. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Butir
Individu	Kebiasaan mencuci tangan	Frekuensi mencuci tangan sebelum makan	Mencuci tangan sebelum makan	1
			Mencuci tangan setelah buang air besar	2
	Penggunaan toilet bersih	Memastikan toilet bersih sebelum digunakan	Menjaga kebersihan toilet	3
			Menyiram toilet setelah digunakan	4
	Kebiasaan menyikat gigi	Menyikat gigi dua kali sehari	Frekuensi menyikat gigi setiap hari	5
	Kebiasaan membawa bekal sehat	Membawa bekal dari rumah	Konsistensi membawa bekal sehat	6
	Konsumsi air putih	Konsumsi minimal 8 gelas per hari	Frekuensi konsumsi air putih	7
	Aktivitas fisik	Melakukan aktivitas fisik rutin	Intensitas aktivitas fisik minimal 30 menit per hari	8
			Partisipasi dalam kegiatan olahraga sekolah	9
Lingkungan Sekolah	Fasilitas sanitasi	Ketersediaan air bersih	Air bersih selalu tersedia di sekolah	10
		Ketersediaan sabun cuci tangan	Tersedia sabun di area cuci tangan	11
		Kebersihan lingkungan sekolah	Kondisi kebersihan toilet dan kantin	12
Sosial & Edukasi	Peran guru	Edukasi kesehatan	Guru memberikan penyuluhan tentang PHBS	13
	Peran orang tua	Kebiasaan di rumah	Orang tua membiasakan anak menjaga PHBS di rumah	14
	Program sekolah	Program kesehatan sekolah	Adanya program PHBS rutin di sekolah	15

HASIL

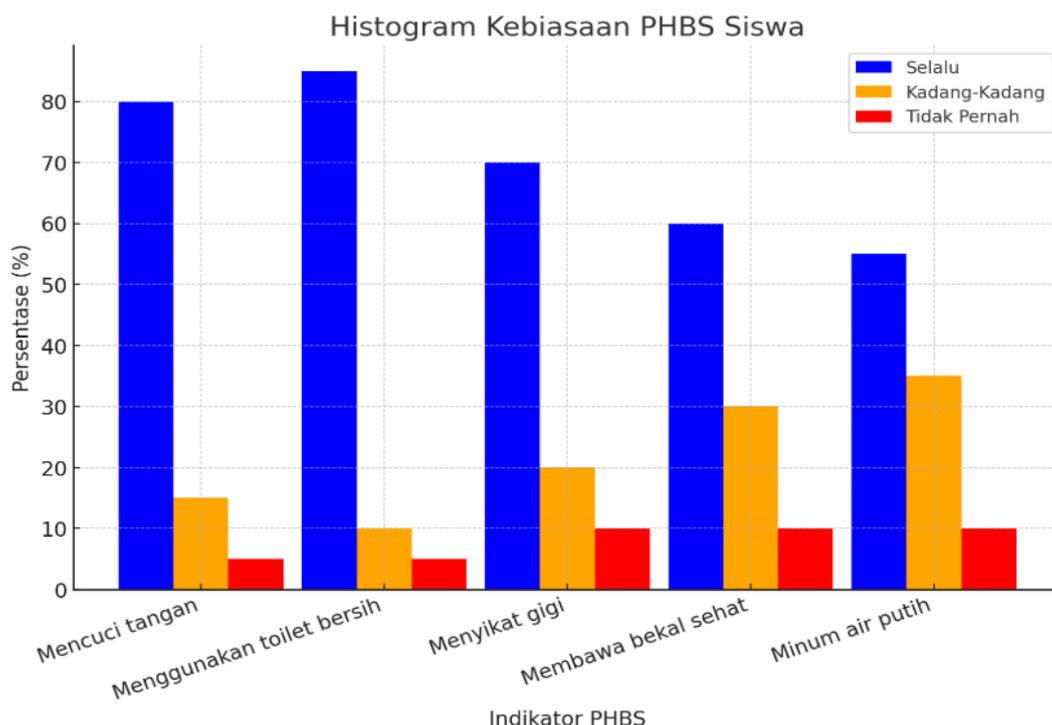
Berdasarkan dari hasil penelitianditemukan data tentang PHBS dari siswa yang dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 memberikan gambaran dari hasil penelitian yang dilakuakn di SDN Datengan dengan pengisian kuesioner yang diberikan pada siswa. Hasil survei dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Survei

No	Indikator PHBS	Selalu (%)	Kadang-Kadang (%)	Tidak Pernah (%)
1	Mencuci tangan dengan sabun	80	15	5
2	Menggunakan toilet yang bersih	85	10	5
3	Menyikat gigi 2 kali sehari	70	20	10
4	Membawa bekal sehat dari rumah	60	30	10
5	Minum air putih minimal 8 gelas	55	35	10

Berdasarkan data yang terlampir, sebagian besar siswa menunjukkan kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dengan sabun (80%) dan menggunakan toilet yang bersih (85%). Ini mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kebersihan diri dan lingkungan. Namun, ada beberapa aspek lain yang masih perlu perhatian lebih. Misalnya, hanya 55% siswa yang konsisten mengonsumsi air putih minimal 8 gelas per hari, yang menunjukkan bahwa kebiasaan hidrasi yang sehat belum sepenuhnya diterapkan. Selain itu, kebiasaan membawa bekal sehat dari rumah masih rendah, dengan hanya 30% siswa yang melakukannya secara rutin. Hal ini menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam mengedukasi siswa mengenai pentingnya pola makan sehat dan kecukupan cairan tubuh. Untuk itu, diperlukan intervensi yang lebih intensif, baik melalui program edukasi maupun penyediaan fasilitas yang mendukung, agar kebiasaan sehat ini dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Jika disajikan dalam bentuk histogram dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram PHBS Siswa SDN Datengan



PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan di SDN Datengan 2 Kediri memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Survei ini menunjukkan bahwa ada berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendorong perilaku hidup sehat di kalangan siswa, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi agar implementasi PHBS dapat lebih efektif.

Salah satu faktor pendukung utama yang ditemukan dalam survei ini adalah edukasi kesehatan yang rutin diberikan oleh guru dan tenaga medis. Penyuluhan yang dilakukan secara berkala terbukti sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi tentang cara-cara menjaga kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mengenai pentingnya pola hidup sehat secara keseluruhan (Hamidah et al., 2024). Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan siswa untuk memahami manfaat dari kebiasaan sehat dan meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain edukasi kesehatan, ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan PHBS di SDN Datengan 2 Kediri. Adanya wastafel lengkap dengan sabun yang tersebar di beberapa titik lingkungan sekolah memberikan kemudahan bagi siswa untuk menjaga kebersihan tangan mereka. Fasilitas sanitasi yang baik sangat penting dalam mendukung kebiasaan mencuci tangan, terutama setelah bermain atau menggunakan toilet. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan PHBS. Namun, hasil survei juga mengungkapkan beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah kebiasaan yang diterapkan di rumah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak terbiasa menerapkan perilaku hidup sehat di rumah, seperti mencuci tangan sebelum makan atau membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat di rumah ini menjadi hambatan bagi siswa dalam menerapkan kebiasaan yang sama di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses edukasi PHBS, agar kebiasaan sehat dapat diterapkan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah ketersediaan air bersih di sekolah. Beberapa siswa melaporkan bahwa pasokan air di sekolah terkadang tidak mencukupi,

yang mempengaruhi mereka dalam menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan secara rutin. Pasokan air yang tidak stabil ini menjadi hambatan dalam penerapan PHBS, karena meskipun fasilitas sanitasi sudah tersedia, tanpa air yang cukup, kebiasaan hidup bersih tidak dapat dilaksanakan dengan optimal. Untuk itu, diperlukan perhatian lebih dalam hal penyediaan air bersih yang memadai agar kebiasaan sehat dapat diterapkan dengan baik.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat faktor pendukung yang cukup kuat, seperti edukasi kesehatan dan fasilitas sanitasi yang memadai, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan PHBS di SDN Datengan 2 Kediri. Keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan sehat di rumah dan perbaikan pasokan air bersih di sekolah menjadi langkah-langkah penting yang perlu diperhatikan agar program PHBS dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan siswa. Dengan upaya yang lebih maksimal, diharapkan penerapan PHBS di sekolah-sekolah dapat menjadi model bagi sekolah lainnya dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung perkembangan siswa secara holistik

KESIMPULAN

Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Datengan 2 Kediri menunjukkan hasil positif dalam beberapa aspek kebersihan, seperti mencuci tangan dengan sabun dan penggunaan toilet yang bersih, di mana sebagian besar siswa telah menerapkannya dengan baik. Hal ini mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kebersihan pribadi. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu perhatian lebih, seperti kebiasaan mengonsumsi air putih yang cukup dan membawa bekal sehat dari rumah. Hanya sebagian siswa yang konsisten minum air putih minimal 8 gelas per hari, dan kebiasaan membawa bekal sehat masih tergolong rendah. Untuk meningkatkan kebiasaan sehat ini, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Sekolah dapat terus melanjutkan program edukasi kesehatan dan memperkuat fasilitas pendukung, sementara orang tua juga diharapkan dapat mendampingi anak-anak mereka dalam menerapkan pola hidup sehat di rumah. Dengan kolaborasi yang baik, kualitas hidup sehat siswa dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

REFERENSI

Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (uks) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar.

Jurnal Jkft, 6(1), 18–28.

- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Hamidah, F., Rosidin, L., Nathania, N., & Fitri, R. (2024). Analisis Penerapan Program Sekolah Sehat dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 08. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2232–2247.
- Hidayat, E. (2021). Implementasi kebijakan dana desa untuk penanggulangan pandemi covid-19 di sampang. *Soetomo Communication and Humanities*, 2(1).
- Hudzaifa, T. N., Putri, S. A., & Mirajiani, M. (2023). Penerapan Program Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kadumaneuh Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 1–12.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77.
- Latifah, A. U., Nufus, A. M., Latifah, N., Rizkita, N. P., Khairunnisa, P., & Mulyana, A. (2024). Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar menuju gaya hidup bersih dan sehat. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 89–102.
- Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., & Andani, N. (2024). Clean and Healthy Living Behavior Education to improve the knowledge of Elementary School Students. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 29–35.
- Setiawan, R. A., Ramadhan, G. E., & Rostarina, N. (2024). Pengendalian Terhadap Penyakit Tidak Menular di RT 002 RW 001 Pondok Karya, Tangerang Selatan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 116–121.
- UNICEF. (2019). *The state of the world's children (2019): Children, food andnutrition growingwell in achanging world (The State of The World's Children)*. UNICEF.
- Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2016). Efektifitas penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3).